

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian (*field research*) atau penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan ajaran aqidah Islam dan menginterpretasi objeknya yaitu pada kegiatan kajian Isya di Pondok Pesantren Zainal Husain. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistic, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijarah dengan pendekatan kuantitatif dengan instrument test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori.²

Penelitian kualitatif dilakukan pada dasarnya untuk memperjelas suatu masalah sesuai dengan kenyataan di lapangan. Jadi, dengan menggunakan tulisan deskriptif analitis, dapat mengungkap makna objektif tentang Ajaran Aqidah Islam Pada Kegiatan Kajian Isya' di Pondok Pesantren Zainal Husain Golantepus Kabupaten Kudus.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian meliputi lokasi dan waktu penelitian. Setting penelitian adalah skenario dan kondisi lingkungan tempat dilakukannya penelitian. Pentingnya setting penelitian adalah untuk membantu peneliti dalam menempatkan dan menginterpretasikan temuan penelitiannya dalam kaitannya dengan konteks ruang dan waktu.

¹ Ismail Nuridin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019), 80.

² Sugiyono, *Metode Peneletian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 292.

Dalam kesempatan ini penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Zainal Husain Golantepus Kudus. Penulis mencoba untuk mengungkap bentuk ajaran aqidah Islam pada kegiatan kajian Isya di Pondok Pesantren tersebut. Ada beberapa alasan mengapa peneliti melakukan riset di tempat ini. Faktor pertama dikarenakan sebelumnya ada peneliti lain yang mencoba meneliti di Pondok Pesantren Zainal Husein Golantepus Kudus dimasa pandemic corona kemarin yang membahas metode dakwah santri saat pandemi. Faktor kedua dikarenakan Pondok Pesantren Zainal Husein salah satu pesantren tertua di Kabupaten Kudus, yang jarang sekali terekspos di masyarakat sekitar. Namun tidak dipungkiri bahwa ada pesantren di daerah tersebut, yang dalam beberapa generasi masih berjuang untuk mengadakan Pendidikan agama Islam pada santri maupun masyarakat sekitarnya. Penulis memulai melakukan penelitian pada tanggal 30 April 2023.

Tabel 3.1 Narasumber Wawancara

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Ustadz	Pengasuh	Vidi & Misi dan kajian kitab Al-Majalisussaniyah
2	Kyai	Asatidz	Kajian kitab Kifayatul Awam dan Mukhtasor Ihya Ulumuddin
3	Nadhir	Nadhir	Sejarah Nama Pondok Pesantren
4	Kyai	Penasihat	Sejarah berdiri Pondok Pesantren

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi subyek penelitian utama adalah peneliti atau anggota tim peneliti. Untuk itu perlu dikemukakan siapa yang akan menjadi subyek penelitian, atau mungkin setelah permasalahannya dan fokus jelas peneliti akan menggunakan subyek.³ Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 292.

seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan.⁴

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah ‘orang dalam’ pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk menentukan siapa yang dipilih menjadi subjek penelitian, penelitian kualitatif menggunakan kriteria berikut: (1) mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian; (2) mereka terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut; dan (3) mereka memiliki waktu cukup waktu untuk dimintai informasi.⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu ajaran aqidah Islam pada kajian Isya di Pondok pesantren Zainal Husein Golantepus Kudus.

D. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh dua jenis data, data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁶ Artinya data primer ini adalah data utama yang biasanya diperoleh dengan metode wawancara atau bertanya langsung. Dalam penelitian untuk memperoleh data primer adalah melakukan observasi terlebih dahulu di Pondok pesantren Zainal Husain. Setelah observasi dilanjut dengan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren beliau Ustad. Malikhan Lc.

⁴ Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1995), 92-93.

⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 62.

⁶ M.Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005), 122.

2. Data Sekunder

Menurut Bungin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.⁷ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari teori yang telah ditemukan dan laporan penelitian terdahulu. Data sekunder juga dapat berbentuk seperti dokumentasi, catatan, foto, gambar atau data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif Teknik pengumpulan data sangatlah bijak digunakan karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan. Dengan mendapatkan data yang baik lewat pengumpulan data. Dapat menyaring data-data yang sesuai dengan standar. Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi participant, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya/ triangulasi.⁸

1. Observasi

Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.⁹Peneliti terjun langsung ke Pondok Pesantren Zainal Husain Golantepus Kudus dengan melihat secara langsung dengan panca indera.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan kepada subjek yang diwawancarai. Penting untuk dipahami bahwa di era teknologi komunikasi yang canggih, seperti yang kita jalani saat ini, wawancara dengan bertemu langsung atau

⁷ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005), 122.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 293.

⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 80.

bertatap muka bukan lagi ritual peralihan, karena siswa dapat berkomunikasi dengan gurunya melalui telepon, ponsel, atau internet.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai secara langsung kepada kiai, santri, dan segenap orang yang berkontribusi di Pondok Pesantren. Adapun kiai yang akan diwawancarai beliau Kiai Malikhlan Na'im, Lc.

3. Dokumentasi

Teknik dokumenter, juga dikenal sebagai teknik dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data melalui penggunaan beberapa dokumen (informasi yang telah didokumentasikan) seperti tesis atau disertasi. Dokumen tertulis akan berupa arsip, harian catatan, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan lainnya. Selama pekerjaan sedang diselesaikan, dapat terdiri dari film, kaset rekaman, mikrofilm, foto, dan media lainnya. telepon, ponsel, atau internet.¹¹ Peneliti nantinya akan mendokumentasi lingkungan Pondok Pesantren misalnya, gerbang masuk pondok pesantren, musholla, kegiatan kajian isya, dan kegiatan bulanan pondok pesantren bersama masyarakat.

F. Pengujian Keabsahan Data

Semua data yang telah dikumpulkan oleh seorang peneliti harus melewati uji keabsahan data. Poin terpenting dari uji keabsahan data adalah agar mendapatkan data yang valid antara data objek penelitian dan data yang dilaporkan peneliti. Dengan memvalidasi data peneliti akan memperoleh data yang layak, akurat, dan terpercaya untuk diteliti. Berikut adalah teknik pengujian yang peneliti lakukan :

1. Pengujian Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan pada data yang diperoleh selama penelitian kualitatif berlangsung antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan,

¹⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 80.

¹¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 80.

peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti Kembali ke lapangan guna melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun dengan sumber data yang baru. Dengan adanya perpanjangan pengamatan berfungsi agar peneliti memiliki hubungan yang baik dengan narasumber semakin akrab, semakin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembuntikan lagi.

Dimasa perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian sebaiknya lebih difokuskan pada pengujian terhadap data yang sudah diperoleh. Apakah data yang sudah diperoleh memiliki kebenaran yang valid ataupun memiliki perubahan setelah di cek Kembali di lapangan. Bila setelah dicek Kembali ke lapangan data sudah benar, berarti memiliki kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan sudah bisa diakhiri.¹²

b. Meningkatkan Ketekunan

Proses ini yaitu melakukan pengamatan secara lebih cepat dan berkesinambungan. Dengan begitu kepastian data yang diperoleh dari runtutan peristiwa yang direkam secara pasti dan sistematis. Bekal untuk peneliti agar dapat meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi maupun hasil penelitian serta dokumentasi yang memiliki keterikatan dengan apa yang diteliti. Membaca wawasan peneliti akan semakin tajam dan luas. Sehingga dapat untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dapat dipercaya tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

¹² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 189.

Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah teknik yang berfungsi untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang diperoleh harus dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda. Lalu diantara ketiga data sumber tersebut mana yang lebih spesifik. Artinya data yang diperoleh informan melalui kegiatan kajian Isya di Pondok Pesantren Zainal Husain harus mengambil data yang spesifik dari kegiatan tersebut.¹³

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berguna untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁴ Dalam proses mencari data peneliti menggunakan dua teknik yang berbeda. Misalnya proses pertama yaitu mengikuti kajian isya' dipondok pesantren Zainal Husain. Maka setelah itu peneliti juga memakai metode wawancara kepada dewan guru dipondok pesantren Zainal Husain. Sebelum melakukan kedua teknik tersebut peneliti juga melakukan observasi.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga seing mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara

¹³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 190.

¹⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 191.

melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁵ Mencari data memerlukan waktu yang tepat dan baik pada, seperti saat wawancara setelah kajian isya di pondok pesantren Zainal Husain. Karna waku setelah kajian isya itu pembahasan dari Ustadz masih sangatlah segar dan belum tercampur dengan hal-hal lain.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Maksud dari bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹⁶ Proses pendukung dalam mencari data peneliti menggunakan hasil data observasi, wawancara, dan rekaman audio maupun video saat kegiatan kajian isya' dipondok pesantren Zainal Husain.

G. Teknik Analisis Data

Salah satu kaidah penelitian, baik penelitian kuantitatif ataupun kualitatif adalah analisis data. Analisis data merupakan kaidah penelitian yang wajib di lakukan oleh semua peneliti, karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti. Dengan analisis, data bisa diolah dan bisa disimpulkan pada akhirnya kesimpulan itulah yang menjadi cikal-bakal ilmu pengetahuan baru yang merupakan perkembangan dan ilmu-ilmu sebelumnya.¹⁷

Secara umum Miles dan Huberman beranggapan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan

¹⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 191.

¹⁶ Sugiyono, *Meetode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 276.

¹⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Jejak, 2018), 235.

penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁸ Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menemukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.¹⁹

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Miles & Huberman reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi “Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan”.²⁰

Pada penelitian ini peneliti menyederhanakan semua data yang sudah diperoleh bahkan sebelum diperolehnya data yang actual. Peneliti sudah menajamkan analisis dan mengkategorikan data mana saja yang sesuai dengan fokus masalah.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.²¹

Data yang sudah peneliti kumpulkan akan disajikan dengan uraian-uraian singkat, grafik, jaringan,

243. ¹⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,

183. ¹⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,

243-244. ²⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,

248. ²¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,

dan bagan. Setelah semua disusun maka data yang diperoleh akan digabungkan pada BAB II yang berisikan teori penelitian.

4. Kesimpulan (*Conclusion*)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.

Penarikan kesimpulan, dalam pandangan Miles & Huberman, hanyalah Sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Menurut Miles & Huberman, dari awal pengumpulan data kualitatif, analisis pada penelitian kualitatif mulai memutuskan apa artinya-tidak ada keteraturan, pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin ada, arus kausal, dan proposisi.²²

Dalam hal ini peneliti akan menarik kesimpulan apabila semua data sudah terukur, terorganisasi dan sudah melewati semua proses analisis data yang actual. Kesimpulan dari fokus masalah utama mengenai ajaran aqidah islam pada kegiatan kajian isya' di Pondok Pesantren Zainal Husain Kudus.

²² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 249-252.